

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU  
KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI SMA KESATRIA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**BAMBANG IRAWAN**

**NPM 1303110199**

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **BAMBANG IRAWAN**

N P M : 1303110199

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jumat, 9 Maret 2018

W a k t u : 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr, Yan Hendra., M.Si**

(.....)

PENGUJI II : **Elvita Yenni., SS., M.Hum**

(.....)

PENGUJI III : **Drs. Zulfahmi, M.IKom**

(.....)

PENGUJI IV : **Muhammad Thariq., S.Sos., M.IKom**

(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

  
**Dr. R. RUDIANTO, M.Si**

Sekretaris

  
**Drs. ZULFAHMI, M.IKom**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:


Nama : **BAMBANG IRAWAN**  
N P M : 1303110199  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU  
KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI  
SMA KESATRIA MEDAN**

Medan, 9 Maret 2018

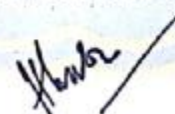
Pembimbing I

  
Dr, Yan Hendra., M.Si

Pembimbing II

  
Elvita Yenni., SS., M.Hum

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

  
Plt. Dekan

Dr. RUDIANTO, M.Si

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, BAMBANG IRAWAN, NPM 1303110199, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 2 Oktober 2017

Yang menyatakan,



**BAMBANG IRAWAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (01 1) 6626474  
 Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: rektor@umau.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Bambang Irawan  
 NPM : 1303110199  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Kesatria Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24/8/2017	Bimbingan skripsi Bab 1-3	
2	4/9/2017	Revisi skripsi Bab 1-3	
3	12/9/2017	Revisi skripsi Bab 3	
4	18/9/2017	Bimbingan daftar wawancara	
5	19/9/2017	ACC Daftar wawancara	
6	26/9/2017	Bimbingan Bab 4-5	
7	2/10/2017	Revisi Bab 4-5	
8	11/10/2017	ACC Skripsi Bab 1-5	

Medan, ... 11 ... OKTOBER ... 2017.

Dekan,  
  
 Drs. Tasrif Syam, M.Si

Ketua Program Studi,  
  
 Nurhasanah, Nst. S.fos M.kom. Pt. San Hendra, M.Si

Pembimbing ke : 1...



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (01 1) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Slk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : BAMBANG RAWAN  
 NPM : 1303110199  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : Efektifitas Komunikasi verbal guru Komputer dalam Proses Pembelajaran di SMA Kesatria Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26/8/2017	Bimbingan skripsi bab 1-3	Zf
2.	6/9/2017	Revisi skripsi bab 1-3	Zf
3.	15/9/2017	Revisi skripsi bab 3	Zf
4.	20/9/2017	Bimbingan Daftar wawancara	Zf
5.	23/9/2017	ACC . Daftar wawancara	Zf
6.	30/9/2017	Bimbingan bab 4-5	Zf
7.	4/10/2017	Revisi bab 4-5	Zf
8.	14/10/2017	ACC skripsi bab 1-5	Zf

Medan, ...14... OKTOBER..2017..

Dekan,

*[Signature]*

DRS. TASRIE SYAM, M.Si

Ketua Program Studi,

*[Signature]*

(NURHASANAH, N.P.T.S) Sos. M.I. Kom. Elvita Yenni, S.Si M.Hum

Pembimbing ke : 2.

*[Signature]*

## ABSTRAK

### EFEKTIFITAS KOMUNIKASI VERBAL GURU KOMPUTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA KESATRIA MEDAN

Oleh :

BAMBANG IRAWAN

1303110199

Komunikasi yang kurang baik sering kali mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid sehingga pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan kurang mendapat tanggapan atau respon yang positif seperti masih ada nilai siswa yang kurang berprestasi dan murid yang kurang berminat terhadap komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sembilan murid SMA Kesatria Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi pada subjek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal guru komputer mampu memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena komunikasi verbal guru komputer mampu dapat dimengerti dan dipahami oleh murid sehingga murid-murid dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

**Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Verbal, Efektifitas, Guru.**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa pula pada orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan serta motifasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan efektifitas komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang harus dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:



1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Plt. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr, Yan Hendra., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Elvita Yenni., SS., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kedua orang tuaku, yang terus mendoakan dan terus memberikan motivasi.
10. Sahabat-sahabat saya, alumni mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip UMSU Stambuk 2013 yang selalu setia memberikan dukungan dan saran-saran kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak disebutkan, terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca . Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 2 Oktober 2017

Peneliti

Bambang Irawan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
A. Komunikasi .....	7
1. Pengertian Komunikasi Secara Umum .....	9
2. Unsur-Unsur Komunikasi .....	11
3. Proses Komunikasi .....	13
4. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi .....	15
5. Gangguan Dalam Komunikasi .....	16
B. Komunikasi Verbal .....	17
1. Defenisi Komunikasi Verbal .....	17
2. Macam-Macam Komunikasi Verbal.....	20
3. Hambatan Komunikasi Verbal .....	21
C. Komunikasi dan Informasi Di Lingkungan Pendidikan .....	22
D. Guru .....	27
1. Etika Komunikasi Guru .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Kerangka Konsep .....	32
C. Definisi Konsep .....	32
D. Kategorisasi .....	33
E. Narasumber .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Sekolah SMA Kesatria Medan.....	37
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep .....	32
Gambar 1.2 Kategorisasi.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan komunikasi hal yang pertama menentukan berhasil atau tidaknya proses suatu pengajaran dimana seorang guru harus mampu untuk menyampaikan suatu pesan yang akan disampaikan kepada murid-muridnya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam komunikasi verbal adalah gaya penyampaian pesan. Dengan demikian, hal penting dalam komunikasi yaitu bagaimana seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, seperti umpamanya; pembicaraan, gerakan, sikap, dan simbol-simbol yang digunakan (Bungin, 2006:57).

Pentingnya komunikasi verbal dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu lembaga organisasi, yang mana organisasi merupakan suatu wadah sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana aktifitasnya membutuhkan pembagian kerja untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik.

Salah satu organisasi yang dimaksud adalah menggunakan sarana atau tempat yang ada dan dikenal oleh masyarakat luas yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan. Peningkatan ilmu pengetahuan disini tidak lepas dari prestasi belajar seseorang

dalam hal ini adalah murid. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan kredibilitas yang dimiliki seorang guru dalam mendidik murid dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar. Sekolah Menengah Atas (SMA) Kesatria Medan merupakan salah satu Sekolah yang terkenal di Kota Medan. Adapun sekolah ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi negara, semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik.

Efek keberhasilan dari sistem komunikasi terbuka tidak ada yang perlu ditutup-tutupi, bahkan proses komunikasi terbuka lebih cocok untuk kegiatan mendidik anak karena masing-masing pihak bisa saling mengisi kekurangan-kekurangannya terutama sekali pada pihak sasaran (didik), hal ini gunanya bertujuan untuk pengambilan keputusan guru dalam menentukan tindakan selanjutnya. Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain mutu pendidikan tidaklepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan era globalisasi pada saat ini. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran yang sifatnya menoton

sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar akibatnya hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa terjadi ketika guru sedang menyampaikan teori dan praktek komputer kepada siswa. Efektifitasnya diukur dengan kesamaan antara pesan dikirim oleh guru dan pesan yang diterima oleh siswa. Unsur yang berperan dalam proses komunikasi adalah sumber (guru), simbol yang digunakan untuk mengirim pesan (kata-kata, tulisan, gambar, garis, bahasa tubuh), dan penerima. Ketiga unsur ini saling terkait. Hubungan antara guru dan siswa bersifat dinamis dan tergantung bagaimana arus komunikasi antara guru dan siswa. Pada saat guru menyampaikan pesan, siswa memberi umpan balik untuk menyesuaikan informasi yang diterimanya. Sebaiknya guru juga memberi umpan balik terhadap siswa sehingga dapat memperkuat respon yang diinginkan. Guru perlu memahami bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman murid dalam menerima materi yang disampaikan. Sehingga guru perlu mengatur strategi agar materi yang disampaikannya dapat diterima oleh semua siswa. Komponen yang tidak kalah pentingnya dalam penyampaian informasi adalah perhatian dan minat siswa. Informasi akan lebih terserap dan mudah dipahami jika siswa bisa memberikan semua perhatiannya terhadap materi yang sedang diajarkan guru. Pada saat siswa mampu memperhatikan dan fokus maka materi pun akan menancap kuat dan tersimpan lebih lama di memori siswa.

Seiring kemajuan dunia teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang pesat yang juga dibarengi dengan meningkatnya mutu dan kualitas



pendidikan di Indonesia, membuat pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi di dalam dunia pendidikan sudah tidak dapat terpisahkan lagi dan menjadi salah satu komponen penting atau materi utama pada kurikulum pembelajaran yang dikenal dengan nama teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tentu saja ada tujuan dengan dimasukkannya mata pelajaran TIK ke dalam kurikulum pembelajaran, salah satunya adalah siswa didik mampu menggunakan dan menjadi terbiasa dengan dunia teknologi informasi, sehingga diharapkan siswa didik mampu mendapatkan informasi yang berguna. salah satu mewujudkan teknologi informasi dengan dunia pendidikan adalah dengan tersedianya tenaga pendidik, tenaga pengajar atau guru komputer yang handal, terampil, berkompeten dan tentu saja menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Kesatria Medan”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk memperjelas serta memberikan batasan pada ruang lingkup permasalahan dengan tujuan menghasilkan uraian yang sistematis, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah yaitu:

1. Data penelitian hanya melibatkan guru komputer dan siswa/i Kelas XII IPA SMA Kesatria Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana efektifitas komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas komunikasi verbal guru komputer dalam proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan bahan penelitian.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah uraian teoritis tentang komunikasi, khususnya mengenai efektifitas komunikasi verbal guru terhadap proses pembelajaran di SMA Kesatria Medan.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan efektifitas komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II: Uraian Teortis**

Bab ini berisikan tentang teori Komunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi dan Informasi di Lingkungan Pendidikan, Guru.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Berisikan persiapan dan pelaksanaan Penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan waktu Penelitian.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisikan Sejarah Sekolah SMA Kesatria Medan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### **BAB V: Penutup**

Berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin '*communis*' atau '*common*' dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, '*commonness*'. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipasi lainnya. Everret M. Rogers (Cangara, 2004:19) mengatakan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin; *Communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna menurut Carl I Hovland (Effendy, 2006:26) komunikasi adalah berkenaan dengan perilaku orang lain. Tujuan untuk mempelajari komunikasi adalah untuk mengetahui bagaimana efek komunikasi kepada seseorang. Seseorang akan dapat mengubah sikap, perilaku, pendapat orang lain apabila komunikasinya itu komunikatif. Komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*).

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) (mulyana, 2007:46) yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima dapat memahami. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam hal seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).

Menurut Wilbur Schramm dalam Effendy (2000:13) menyatakan komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*communis*" yang berarti berkata-kata. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan berkata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari satu orang kepada orang lain sehingga terjadi persamaan arti dan makna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang komunikator dapat dikatakan berhasil adalah apabila komunikan mengerti dan paham terhadap apa yang disampaikannya begitu pula sebaliknya.

## 1. Pengertian komunikasi Secara Umum

Secara etimologis atau menurut asal katanya komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *Communis* ini memiliki makna-makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa komunikasi adalah upaya memberikan persamaan makna terhadap suatu tujuan yang diinginkan.

Secara Terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang, istilah dan kata-kata, secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2006: 20). Dari Pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka atau melalui media online seperti website, blog, Facebook, instagram, dan lain-lain, maupun menggunakan median lainnya.

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat dan hasil apa (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).

Unsur tersebut sesuai dengan paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (Effendy, 2006:22) yaitu:

a. *Who?* (Siapa/Komunikator)

Komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang melalui suatu komunikasi kepada seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

b. *Say What?* (Pesan)

Pesan yaitu suatu informasi yang akan atau telah disampaikan oleh seseorang komunikator kepada komunikan agar mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan agar mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang komunikator. Mereka seperangkat simbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi

c. *In Which Channel?* (Saluran/Media)

Alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik, Online, dan lain-lain).

d. *To Whom* (Kepada Siapa/Komunikan)

Orang/ sekelompok/ organisasi/ suatu negara yang menerima pesan dari komunikator. Sering juga disebut dengan tujuan (*distination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), penafsir, penyandi balik (*decoder*).

e. *With What Effect* (Dampak/Efek)

Efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator, seperti sikap, bertambah pengetahuan, dan lain-lain.

## 2. Unsur-Unsur Komunikasi

Harfied Cangara (Apriadi, 2013:8) menyatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga sering disebut komponen atau elemen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia sumber bisa terdiri satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga atau Negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source, sender, encoder*.

### b. Pesan

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content, atau information*.

### c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak



digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat sarana, atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa terdiri satu atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumen, klient, target atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa juga disebut dampak, akibat, atau *effect* dalam bahasa Inggris.

f. Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik atau umpan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada penerima, tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting karena bisa dikatakan semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik. Tanggapan balik juga biasa dikenal dengan sebutan reaksi atau dalam bahasa Inggris disebut *feedback* atau *response*.

#### g. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidakterediaan sara komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Sementara itu, lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

### 3. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak berjalan begitu saja, sebab satu kegiatan komunikasi harus menjalani proses komunikasi sehingga baru terlaksana kegiatan komunikasi tersebut. Menurut Purwanto (2006: 11) pada prinsipnya dalam proses komunikasi memiliki enam tahapan yaitu:

#### a. Pengiriman mempunyai satu ide atau gagasan.

Sebelum proses penyampaian pesan dilakukan, maka pengirim pesan harus menyiapkan ide atau gagasan apa yang ingin di sampaikan pada pihak lain. Ide dapat diperoleh dari berbagai sumber, ide yang diolah dalam belum

pengirim di saring dan disusun kedalam suatu memori dalam pikiran orang yang memiliki mental yang berbeda. Hal ini disebabkan karena penyerapan berbagai informasi dan pengalaman berbeda-beda pada setiap individu.

b. Pengiriman mengubah ide menjadi suatu pesan.

Pada proses komunikasi, tidak semua ide dapat diterima atau dimengerti dengan sempurna. Agar ide dapat diterima dan dimengerti dengan sempurna pengirim pesan harus memperhatikan subjek apa yang ingin disampaikan, maksud (tujuan), penerima pesan, gaya personal dan latar belakang budaya.

c. Pengirim menyampaikan pesan.

Pada saat menyampaikan pesan dapat digunakan berbagai saluran. Biasanya rangkaian komunikasi yang dilakukan relatif pendek, namun ada juga yang cukup panjang. Hal ini akan berpengaruh terhadap efektifitas penyampaian pesan. Ketika penyampaian pesan dapat digunakan berbagai media komunikasi baik media tulis maupun lisan.

d. Penerima menerima pesan.

Komunikasi antara seseorang dengan orang lain akan terjadi bila pengirim mengirimkan suatu pesan dan penerima menerima pesan tersebut.

e. Penerima menafsirkan pesan.

Setelah penerima menerima pesan, tahap berikutnya adalah bagaimana menafsirkan pesan. Suatu pesan yang disampaikan pengirim harus mudah di mengerti dan tersimpan dalam benak penerima pesan. Selanjutnya pesan baru bisa di tafsirkan secara benar bila penerima pesan telah memahami isi pesan sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim.

- f. Penerima memberi tanggapan dan memberi umpan balik ke pengirim

Setelah menerima pesan, penerima akan memberikan tanggapan dengan cara tertentu dan akan memberi sinyal terhadap pengirim pesan. Sinyal yang diberikan oleh penerima pesan beraneka ragam, hal ini tergantung pesan yang diterimanya. Umpan balik memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena ia memberi kemungkinan bagi pengirim untuk menilai efektifitas suatu pesan. Disamping itu, adanya umpan balik dapat menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat komunikasi, misalnya perbedaan latar belakang, perbedaan penafsiran kata-kata dan perbedaan reaksi secara emosional.

Berdasarkan paradigma Lasswell, Effendy (1994) membedakan proses komunikasi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu proses komunikasi secara primer (*primary person*) dan proses komunikasi secara sekunder (*secondary person*) atau dikenal sebagai perspektif mekanistik. Bentuk perspektif lainnya dalam proses komunikasi adalah perspektif psikologi, yaitu yang terkait dengan komponen komunikasi, seperti *enkoding* dan *dekoding* yang memungkinkan terjadinya komunikasi antar komunikator dengan komunikan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya (Hubeis, 2012: 34).

#### **4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi**

- a. Agar menjadi tahu (*to secure understanding*) dan memberitahukan (*surveillance*), misalnya antar hubungan pergaulan sehari-hari. Surat edaran, pengumuman, pemberitahuan, dan sebagainya.

- b. Menilai masukan (*input*) atau hasil (*output*) atau suatu pola pemikiran, misalnya umpan balik, tanggapan atas pendapatan, evaluasi anggaran, penilaian rencana, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the opinion*.
- c. Mengarahkan atau diarahkan, misalnya manajer mengarahkan sumber tenaga, material, uang, mesin (kepada suatu tujuan), rapat kerja, seminar, penataran latihan kerja, juklak (petunjuk pelaksanaan), juknis (petunjuk teknis), dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the attitude*.
- d. Memengaruhi dan dipengaruhi, misalnya motivasi, persuasi, stimulasi, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the behaviour and society*.
- e. Mengandung beberapa fungsi insidental atau netral yang tidak langsung memengaruhi tercapainya tujuan dan hubungan dalam pergaulan sosial (*transmission of the social heritage*).
- f. Dari paparan tersebut, terlihat bahwa komunikasi dapat menciptakan rasa pemahaman (*mutual understanding*), tingkat penerimaan (*common understanding atau mutual agreement*), dan motivasi, terutama untuk menjawab hal terkait *Who says* (sumber/komunikator), *What* (pesan), *in Which channel* (saluran/media), *to Whom* (penerima), dan *in Which effect* (akibat/perubahan) di dalam keberhasilan melalui komunikasi (Hubeis, 2012: 19).

## 5. Gangguan Dalam Komunikasi

Menurut Cangara (2008:153), terdapat beberapa gangguan dalam komunikasi, yakni :

- a. Gangguan teknis. Gangguan teknis terjadi jika ada salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan yang membuat informasi yang diirim melalui saluran komunikasi mengalami kerusakan.
- b. Gangguan sematik dan psikologis. Gangguan sematik merupakan gangguan komunikasi yang disebabkan kesalahan pada Bahasa.
- c. Rintangan fisik. Rintangan fisik disebabkan kondisi geografis, misalnya jarak jauh yang sulit dicapai.
- d. Rintangan status. Rintangan status disebabkan jarak social di antara peserta komunikasi
- e. Rintangan kerangka berpikir. Rintangan kerangka berpikir disebabkan perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan terhadap pesan yang telah dikomunikasikan.
- f. Rintangan budaya. Rintangan budaya yang disebabkan perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai.

## **B. Komunikasi Verbal**

### **1. Komunikasi Verbal**

Secara umum komunikasi adalah setiap bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara khusus komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk memengaruhi tingkah laku si penerima pesan. Johnson (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 25) menyatakan dalam setiap model komunikasi setidaknya-tidaknya ada dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat

verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dari gerak tubuh.

Verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa, dan negara. Jadi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain ( Putra dan Wijaya, 2015 ). Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang dipahami dan digunakan oleh suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita (Mulyana, 2007:260).

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal berupa bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif dalam komunikasi. Bahasa verbal adalah saran utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2007:261 ).

Sedangkan menurut Hockett (dalam Devito, 2011:130) bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita. Kita dapat mendefinisikan bahasa sebagai sistem produktif yang dapat dialih-alihkan dan terdiri atas simbol-simbol yang cepat lenyap (*rapidly fading*), bermakna bebas (*arbitrary*), serta dipancarkan secara kultural.

Larry L Barker (dalam Mulyana, 2007:266-267) menyatakan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Penamaan (*naming* atau *labeling*)

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

2. Interaksi (*interaction*)

Menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3. Transmisi Informasi

Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Anda juga menerima informasi setiap hari, sejak bangun tidur hingga anda tidur kembali, dari orang lain, baik secara langsung atau tidak langsung. Fungsi bahasa inilah yang disebut fungsi transmisi. Keistimewaan bahasa sebagai sarana transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita. Tanpa bahasa kita tidak mungkin bertukar informasi, kita tidak mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.

Disisi lain, Cansandra L. Book (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 27) mengemukakan agar komunikasi dapat berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:



1. Mengetahui dunia disekitar kita, melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
2. Berhubungan dengan orang lain, bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau memengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang disekitar kita.
3. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita dan tujuan-tujuan kita.

## **2. Macam-macam Komunikasi Verbal**

Menurut Zuhri (2010:41-43), terdapat macam komunikasi verbal. Berikut penjelasannya :

### **a. Komunikasi Lisan**

Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam urusan pribadi maupun bisnis. Dalam praktek komunikasi bisnis komunikasi lisan dapat berupa pemberian intruksi, penjelasan, laporan lisan, pembicaraan untuk mendapatkan persetujuan atau suatu kebijakan yang akan diambil, usulan, pujian, teguran, presentasi, negosiasi dan sebagainya.

b. Komunikasi Tertulis

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi tertulis, yaitu :

- 1) Penampilan
- 2) Pilihan kata
- 3) Perumusan kalimat sebaiknya singkat, padat, dan mudah dipahami
- 4) Perumusan kalimat menggunakan tata Bahasa yang baik dan benar
- 5) Kelengkapan informasi
- 6) Kesopan santunan

**3. Hambatan Komunikasi Verbal**

Menurut Newstrom dan Davis (Kaswan, 2012:263), terdapat tiga jenis hambatan dalam komunikasi verbal, yaitu :

a. Hambatan personal

Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaan menyimak buruk.

b. Hambatan fisik

Merupakan gangguan komunikasi yang terjadi pada lingkungan dimana komunikasi itu berlangsung. Gangguan fisik yang khas adalah kebisingan yang mengganggu secara tiba-tiba yang dapat mengaburkan pesan suara.

c. Hambatan sematik

Berasal dari keterbatasan bahasa yang kita gunakan dalam berkomunikasi. Bahasa biasanya memiliki aneka makna, dan kita harus memilih satu makna dari sekian banyak. Kadang-kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalahpahaman.

### **C. Komunikasi dan Informasi Di Lingkungan Pendidikan**

Disebut juga dengan komunikasi pendidikan sebab terjadinya komunikasi memang di dunia pendidikan. Pengertian lengkapnya memang tidak bisa dijelaskan hanya menggunakan batasan-batasan ringkas saja, karena seperti pengertian komunikasi umumnya, tidak mungkin dibuatkan definisinya secara ringkas, tunggal dan tegas. Komunikasi pendidikan pun demikian, meskipun dalam hal ini sudah disentuh ke dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang panjang dan melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan, atau informasi pendidikan, dan disertai adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang dimaksud itu untuk pendidikan formal. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses instruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih menduduki posisi dominan. Pada sektor administrasi atau manajemen pendidikan dan juga sektor bimbingan dan penyuluhan, proses komunikasi tetap menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya. Sebab tidak akan terjadi proses manajerial, bimbingan, ataupun penyuluhan tanpa keterlibatan peran-peran komunikasi secara langsung.

Tidak perlu disebut seberapa penting kedudukan komunikasi dalam pendidikan. Yang jelas proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan serapan informasi secara

instruksional, manajerial, dan proposional. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan tanpa melalui komunikasi dan informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi yang komunikatif. Masalahnya adalah pada jenis komunikasi yang bagaimana dan jenis informasi yang seperti apa yang biasa dan sering digunakan untuk mencapai tujuan dan menggarap bidang pendidikan. Dengan kata lain, komunikasi yang digunakan dalam lingkungan pendidikan atau komunikasi pendidikan yang lebih langsung mempunyai makna menyatu dalam pendidikan. Pengertian umumnya adalah proses komunikasi yang dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah perilaku sasaran (anak didik) ke arah yang lebih berkualitas, ke arah positif. Komunikasi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk itu karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya, yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan. Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek atau mengarah kepada hasil yang negatif, itu bukan semata-mata kurang berhasilnya peserta pendidikan dalam mengikuti proses komunikasi pendidikan, melainkan juga menunjukkan kegagalan komunikasi pendidikan yang disampaikan oleh komunikator pendidikan dilapangan (Yusup, 2009: 18).

## 1. Strategi untuk meningkatkan efektifitas dalam komunikasi pendidikan

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana takti operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

## 2. Mengenai sasaran komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui atautkah agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Apapun tujuan, metode, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

### a. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman, pendidikan, cita-cita, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, dan lain-lain.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat komunikasi harus bisa diantisipasi sebelumnya, Sedangkan yang dimaksud kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia sedang menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif jika komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar.

2. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

3. Peranan komunikor dalam komunikasi

Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila ia melakukan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi (mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikasi) melalui mekanisme

daya tarik, yakni ketika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator.

b. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikasi pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi keahlian yang memiliki seorang komunikator. (Effendy, 2006:32-39)

Berdasarkan kedua faktor tersebut seorang komunikator dalam menghadapi komunikan, haruslah bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, sedih, bingung, sakit, kecewa, dan sebagainya.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pembelajaran dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental. Adanya umpan balik ini memungkinkan pembelajaran mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan. Keefektifan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan dengan tepat, yaitu pengirim pesan dapat mengetahui bahwa penerima menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

Selain itu keefektifan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perhatian dan minat pebelajar. Ini sesuai dengan model "AIDA singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (Minat), *Desire* (hasrat), dan *Action* (kegiatan)".Maksudnya agar terjadi kegiatan pada diri pebelajar sebagai komunikan, maka terlebih dahulu harus dibangkitkan perhatian dan minatnya kemudian dilanjutkan dengan penyajian bahan. Dengan demikian timbul hasratnya untuk melaksanakan kegiatan, sehingga walaupun persepsinya tidak terlalu sama dalam menerima pesan tetapi perbedaannya tidak terlalu banyak. Karena secara psikologis setiap orang akan menanggapi dan memberi makna yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing.

#### **D. Guru**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2011: 125).



Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapat.

8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan di transfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja sebagai pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh pribadi manusia (Sardiman, 2011 :138).

Moral dalam pembelajaran akan dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitannya dengan suatu tugas tertentu. Kompetensi guru meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi intelektual dan kompetensi spiritual. Kelima kompetensi ini dapat dilihat dalam bentuk empat rumpun kompetensi: (Sjarkawi, 2009 : 60).

- a. Penguasaan bahan ajar
- b. Pemahaman tentang peserta didik

- c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik dan
- d. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

### **1. Etika Komunikasi Guru**

Dalam proses pembelajaran disekolah berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar ataupun mendidik para pelajar. Adakalanya guru bagaikan seorang bos atau raja yang hanya mengarah dan memerintah pelajar bersama-sama menyelesaikan topik yang dibincangkan. Namun kesemua kaedah itu berguna dan bermanfaat sesuai dengan keadaan. Sesungguhnya guru yang ditakuti tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena pelajar merasakan terdapat jurang dalam menyatakan pendapat. Tanpa komunikasi yang baik, hasil yang dituai juga tidak memuaskan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

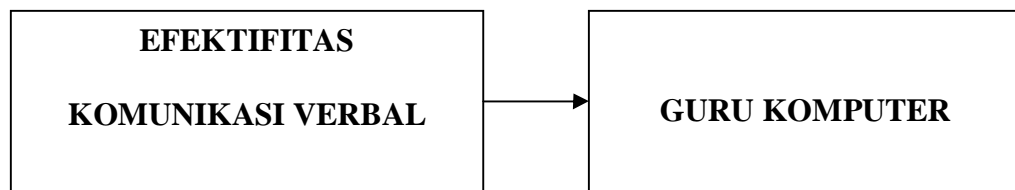
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Noor (2011:34) Penelitian deskriptif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014:196). Dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau pun gambar-gambar dari angka.

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam Penulisan ini dapat dilihat pada gambar 1 yaitu:



Gambar 1 : Kerangka Konsep

## C. Definisi Konsep

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal berupa bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif dalam komunikasi. Bahasa verbal adalah saran utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2007:261).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

#### D. Kategorisasi

Konsep Teoretis	Konsep Operasional
Efektifitas komunikasi verbal guru terhadap proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber</li> <li>2. Pesan</li> <li>3. Media</li> <li>4. Penerima</li> <li>5. Efek</li> <li>6. Bertanya</li> </ol>

Gambar 1.2 Kategorisasi

#### E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberitahu dan mengetahui secara jelas suatu informasi dan menjadi sumber informasi di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini narasumber terdiri dari 10 orang yaitu satu orang guru dan sembilan pelajar. 1 orang guru tersebut merupakan guru komputer dan kesembilan pelajar tersebut terdiri 5 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan narasumber, dengan teknik wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari narasumber. Biasanya metode ini menggunakan narasumber yang terbatas, jika peneliti merasa data yang dibutuhkan dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari narasumber yang lain. (Kriyanto, 2006:63-64)

Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus mendengar secara teliti dan mencatat sesuai dikemukakan oleh narasumber.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Gunawan (2013: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013: 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data Penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum data-data yang diperoleh dilapangan selama melakukan penelitian. Data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan permasalahan akan dipilih, sementara yang tidak diperlukan akan dipisahkan.

2. Paparan data (*Data Display*)

Melakukan penyajian data berupa pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Interpretasi data akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Tahapan ini akan menghubungkan antara seluruh data, fakta dan informasi yang ditemukan dengan nalar peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti



kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel ( Sugiono, 2010: 247-252 ).

## **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Adapun lokasi Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kesatria Medan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena di lokasi tersebut tersedia data dan sumber yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu lokasi yang penulis pilih terjangkau oleh peneliti sehingga akan memperlancar proses penelitian yang akan penulis laksanakan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilaksanakan Pada Juli 2017 sampai Agustus 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Kesatria Medan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mencari data yang sedalam-dalamnya melalui wawancara dan studi dokumentasi lapangan.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh narasumber. Pada penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh narasumber.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan para narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru komputer dan murid SMA Kesatria Medan secara langsung dan menetapkan sebanyak sepuluh orang, yaitu:

1. Liza Rosiana (Guru komputer)
2. Sri Indah Kartini
3. Sri Utami
4. Yolanda

5. Hesti Efriana
6. Novriana Santi
7. Reza Fahlevi
8. Risky Fajar
9. Yusril Jamrudi S
10. Nikmat Hadi

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Kesatria Medan.

#### **A. Sejarah Sekolah SMA Kesatria Medan**

Jika berkunjung ke Medan, Sumatera Utara. Kamu akan menemukan sekolah swasta yang memiliki sejarah panjang. Tercatat sejak zaman penjajahan Belanda, Jepang, dan agresi militer kedua Belanda. Nama sekolah itu adalah SMA Kesatria. Mulanya, SMA Kesatria yang bernaung di bawah Yayasan Kesatria itu bernama Perguruan Ivoorno, singkatan dari bahasa Belanda Instituut Voor Neutraal Onderwijs. Berdiri pada 1935 atas prakarsa Bapak Mohammad Nuh, yang berkonsentrasi pada pendidikan warga pribumi pada zaman penjajahan Belanda.

Tujuannya adalah mengusahakan pendidikan nasional yang netral di luar politik atau aliran-aliran lain. Juni 1935, sekolah ini dibuka untuk mendidik para pemuda menjadi guru-guru yang berwenang memberikan pengajaran disekolah-sekolah berdasarkan sekolah barat. Bersama dengan itu pula, sekolah rendah

sebagai sekolah latihan bagi para calon guru itu dibangun. Dana dan tempat adalah kendala yang dihadapi sekolah ini. Atas kebaikan hati H.F. Sitompul, kepala sekolah Neutrale, di Medan pada waktu itu, didapatlah tempat yang dapat menampung lebih dari 100 siswa itu. "Berkat kegigihan para pendirinya, akhirnya sekolah dipindahkan kesekolah yang baru berada di Louisestraat, sekarang ini menjadi jalan Gandhi." ucap Hj. Nurani Isa Miraza, Ketua Yayasan Kesatria Medan.

Namun, sekolah kembali dipindahkan ke Gang Mantri No.6. Tempat dan pekarangan yang lebih luas mampu menampung 1.000 siswa. Melihat perkembangan pesat itu. Dibentuklah badan komisi. Sejumlah tokoh terkemuka masyarakat ikut bergabung dikomisi yang dibentuk Oktober 1935 itu. Tengku Mahkota Deli, yang saat itu adalah Sultan Deli di Medan, jadi pelindungnya, sedangkan para penasehatnya adalah Tuanku Mamhmud, anggota Volksraad (sekarang DPR/MPR). Dr. R. Pirngadi. T. Mr. Dzulkarnaen, Abdulhakim, dan Abu Bakar. "Setelah dibentuk komisi inilah perguruan Kesatria berkembang." kenang Hj. Nuraini. Pada masa berikutnya, tahun 1936, diadakanlah pemeriksaan oleh pejabat pendidikan pemerintah Belanda. Hasilnya memuaskan. Seiring dengan itu, bertambahlah siswa yang bersekolah di Kesatria. Sejumlah siswanya berhasil jadi guru-guru andal, yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan nasional.

Selain guru, sejumlah pejabat negara juga lahir dari sekolah yang pernah mewajibkan siswanya berbahasa Belanda ini. Tercatat Bustanil Arifin (Mantan Kabulog) dan Achmad Tahir (Dubes Besar RI untuk Perancis dan Spanyol tahun

1975). serta beberapa pejabat lainnya, pernah menimba ilmu disekolah ini. Kini, sistem pendidikan mulai disesuaikan dengan kurikulum pemerintah. Yayasan Kesatria yang semula hanya memiliki satu sekolah umum, kini berkembang dengan sejumlah sekolah menengah, salah satunya SMA Kesatria. Saat ini Sma Kesatria Terletak Di Jalan Gedung Arca No. 24 Medan. Telp (061) 7332473.

## **B. Hasil Penelitian**

Berikut laporan hasil wawancara peneliti kepada murid SMA Kesatria Medan dalam “Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Kesatria Medan” yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September, bertempat di SMA Kesatria Medan.

Komunikasi adalah media yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Seorang guru dapat menyampaikan pembelajaran kepada murid dengan cara berkomunikasi dan dibantu oleh media-media pendukung untuk menjalankan proses pembelajaran. Sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, dan tepat waktu untuk menekuni tugas profesionalnya yang dapat menjaga wibawanya dimata para siswanya. Peneliti bertanya tentang kategorisasi Sumber ”Apakah ibu mengajar tepat waktu pada saat masuk jam belajar?”. Narasumber ibu guru komputer memberikan tanggapan ”Iya, selalu tepat waktu, karena untuk memberikan pelajaran kepada murid-murid membutuhkan waktu, selain memberikan materi dan menjelaskan, pelajaran komputer juga membutuhkan praktek sehingga ketepatan waktu untuk masuk menjadi kunci suksesnya saya mengajar.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid tentang kategorisasi sumber “Selama mengajar apakah menurut kamuguru selalu tepat waktu saat mengajar ilmu komputer dikelas?” Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “ Setiap pelajaran ilmu komputer ibu guru selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, sehingga jam belajar menjadi lebih efektif digunakan”.

Pernyataan narasumber selanjutnya juga mengatakan bahwa guru selalu tepat waktu masuk kedalam ruangan pada saat produktif belajar. Narasumber Sri Utami memberikan pernyataan “Ya, setiap jam pelajaran komputer ibu guru selalu tepat waktu, terkadang ibu guru masuk ke kelas lebih awal dari waktu yang telah ditentukan”.

Perilaku seorang guru juga dapat menjadi contoh baik bagi muridnya sama halnya dengan ketepatan waktu. Seperti pernyataan narasumber Yolanda “Ya tepat waktu, tidak hanya guru komputer saja yang masuk ke dalam kelas tepat waktu para murid juga tepat waktu masuk ke dalam kelas agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber Risky Fajar dan Nikmat Hadi “Sering tepat waktu karena pelajaran komputer banyak yang dibahas tentang teori dan praktek” dan “Iya sering, karena banyak yang mau dibahas dalam pelajaran komputer”.

Jawaban singkat, padat, dan jelas diberikan oleh narasumber yang lain tentang tepat waktu guru dalam pembelajaran seperti pernyataan narasumber Hesti Efriana, Reza Pahlevi, Novriana Santi, Yusril Jamrudi S “Ya selalu tepat waktu”.

Metode menyampaikan pembelajaran dengan berkomunikasi langsung menjadi pusat perhatian seluruh murid terhadap satu objek yang sama yaitu guru sebagai pemimpin didalam kelas. Secara deskriptif dan persuasif, guru menyampaikan suatu pesan kepada murid. Para murid lebih memahami apa yang guru sampaikan secara verbal tentang suatu informasi. Peneliti bertanya kepada narasumber guru “Bagaimana cara ibu agar dapat membangkitkan perhatian murid pada materi pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “Menjelaskan dengan baik, berinteraksi dengan murid dan menjawab pertanyaan dari para murid apa bila tidak memahami”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Seperti apa perhatian kamu terhadap materi pembelajaran ilmu komputer yang diberikan oleh guru?” Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Perhatian saya terhadap pelajaran ilmu komputer cukup tertarik, karena pelajarannya sangat mudah dan menarik untuk di pelajari maupun di cari tahu lebih lanjut mengenai ilmu komputer tersebut”.

Keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran tergantung dari keaktifan murid dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti mencatat, mendengarkan dan memperhatikan guru. Narasumber Sri Utami memberikan pernyataan “Pelajaran ini menarik untuk di perdalam karena bermanfaat untuk saya”. Narasumber yang lain juga memberikan pernyataan yang sama Yolanda “Iya saya memperhatikan ibu guru selain menerangkan saya juga mencatat teori-teori”, Reza Pahlevi “Iya saya dapat menerima pelajaran karena memperhatikan guru”, Rizky Fajar “Iya sebagaimana belajar menuntut ilmu seperti saya melakukan

memperhatikan guru”, Yusril Jambrudi S “saya selalu memperhatikan guru karena pelajaran komputer sangat menarik”.

Komunikasi verbal guru dalam penyampaian pembelajaran dengan praktek juga dapat menjadi perhatian para murid, dalam pembelajaran komputer tidak hanya sekedar teori namun praktek dapat meningkatkan ilmu para murid seperti pernyataan narasumber Hesti Efriana “Ya saya dapat menerima pelajaran karena sering praktek”, Novriana Santi “Ya saya dapat menerima pelajaran karena mencatat pelajaran yang diberikan guru dan dapat mempelajarinya dengan praktek”, Nikmat hadi “lebih sering memperhatikan praktek karena lebih mudah dipahami”.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan dan cara penyampaian guru terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara guru dan murid yang dilakukan secara terencana serta memiliki tujuan yang positif. Salah satu kemampuan profesional guru adalah kemampuan melakukan proses konversi pesan dengan tepat, sehingga murid-murid memperoleh kemudahan di dalam menerima dan mengerti materi pelajaran yang merupakan pesan pembelajaran yang disampaikan guru kepada murid.

Penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber guru komputer “ Bagaimana ibu dapat membangkitkan minat belajar murid untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan tentang pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “Pada saat



menjelaskan, saya memberikan contoh agar murid-murid mudah mengerti dan juga dalam mengajar saya biasanya memberikan sesi tanya jawab kepada murid dan memberikan praktek agar murid mengetahui materi yang diajarkan”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah selama belajar ilmu komputer materi yang kamu pelajari dapat dengan mudah kamu mengerti?” Narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Iya dapat mudah di mengerti, sebab cara guru menerangkan materi ilmu komputer selama dikelas sangat jelas dan dapat dengan mudah saya pahami”.

Menggunakan komunikasi verbal yang baik membuat komunikasi memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini guru komputer SMA Kesatria Medan dapat memberikan proses pembelajaran dengan baik karena murid dapat menerima pelajaran dan dapat memahami, seperti pernyataan beberapa narasumber. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pendapat “Mudah di mengerti karena guru menjelaskan pelajaran dengan mudah”, Yolanda memberikan pernyataan “Iya mudah dimengerti karena bu guru menerangkan dengan buku dan dijelaskan dengan praktek”, narasumber Hesti Efriana memberikan pendapat “Ya dapat mudah dimengerti karena guru dapat menerangkan dengan jelas”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pendapat “Sangat mudah di mengerti dengan guru menerangkan pelajaran”, narasumber Yusril Jamrudi S “dapat dipahami karena materi dapat dipraktikkan langsung”, dan narasumber Nikmat Hadi juga memberikan pernyataan yang sama “mudah dimengerti, karena guru menjelaskan materi dan mempraktikkan secara langsung”.

Pemahaman murid dalam menerima pelajaran menjadi kunci sukses guru dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa hal yang juga tidak dapat dipahami akibat kurang mengerti akan penjelasan seorang guru dengan kata lain guru harus lebih berusaha menggunakan bahasa komunikasi dengan baik agar dapat dipahami oleh murid-muridnya. Seperti pernyataan narasumber Sri Utami “Sebagian mudah karena guru selalu menerangkan dengan jelas dan sebagian sulit untuk mempraktekkannya” dan narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan yang sama “tidak semua pelajaran, ada yang langsung bisa dipahami tapi ada juga yang sulit untuk dipahami”.

Dalam proses pembelajaran, tentu saja terjadi interaksi antar murid dengan guru, maupun antar guru dengan siswa. Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan interaksi yang terjadi. mengelola kelas dan memecahkan konflik dalam pembelajaran, secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Kejelasan dalam berbicara merupakan unsur yang sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang diikuti murid dapat berjalan dengan baik.

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan murid, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau mermakna ganda (ambigu). Dalam hal ini peneliti bertanya tentang kategorisasi Pesan kepada narasumber guru komputer “Pesan apa yang ibu sampaikan kepada para murid agar tidak melupakan tentang

pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “Biasanya saya sebelum selesai jam pelajaran untuk mengingatkan para murid pelajaran yang didapat hari ini dan juga memberikan tugas agar murid-murid tidak lupa penjelasan materi dan praktek yang diajarkan”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Pesan apa yang kamu sampaikan kepada ibu guru agar kamu lebih cepat mengetahui pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “Saya selalu menyampaikan pesan kepada ibu guru untuk lebih merinci atau lebih detail lagi dalam menyampaikan dan menjelaskan materi ilmu komputer yang disampaikan kepada kami” dan narasumber Sri Indah Kartini juga memberikan pernyataan “Biasa saya berpesan kepada guru agar menjelaskan materi komputer untuk tidak terburu-buru agar mudah kami pahami dan kami mengerti”.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk menkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja namun juga dapat bertanya kepada guru, seperti pernyataan narasumber Sri Utami “bertanya dan menerangkannya lebih jelas lagi”, narasumber Yolanda “langsung bertanya kepada beliau agar tidak menjadi beban pada saat praktek maupun ujian komputer “, narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan ” Cara menerangkannya lebih jelas lagi”, narasumber Hesti Efriana memberikan pendapat “Jelaskannya pelan-pelan agar mudah di mengerti”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pendapat

“Dapat dijelaskan dengan detail”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan pendapat “Jangan terlalu cepat menerangkannya” dan narasumber Nikmat Hadi juga memberikan pernyataan “saya meminta guru untuk menulis di papan tulis agar dapat di catat dan memberikan praktek dan bertanya agar dapat dimengerti”.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha mengajak berpikir para murid. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Guru harus dapat memberikan pesan-pesan yang untuk mengajak berpikir sehingga para murid dapat melalui kemampuan berpikir akan terbentuk murid yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Peneliti bertanya tentang pesan guru terhadap murid “Seperti apa isi pesan yang ibu berikan kepada para murid agar dapat dengan mudah mengingat pelajaran ilmu komputer yang ibu guru berikan?” Narasumber guru komputer memberi tanggapan “Pesan yang sampaikan untuk mengingat pelajaran biasanya sehabis selesai pelajaran untuk mengingatkan tugas untuk diselesaikan dan jangan lupa mengulang lagi pelajaran hari ini”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Seperti apa pesan yang ibu guru sampaikan kepada kamu agar bisa dengan mudah untuk kamu memahami tentang ilmu komputer?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Saat guru menerangkan pelajaran selalu memperhatikannya lagi agar bisa memahami pelajaran yang disampaikan” dan narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Mendengarkannya dengan baik dan benar dan mencatat semua pelajaran yang disampaikan”.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru sangat bermanfaat bagi setiap murid, selain memberikan pesan dalam pelajaran guru juga harus dapat memberikan pesan motivasi agar selalu belajar dengan giat dan selalu mengingatkan para murid-muridnya untuk mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti pernyataan narasumber Sri Utami “Mendengarkan dengan baik dan benar dan jangan lupa dicatat karena kalau lupa bisa dilihat kembali catatannya”, narasumber Yolanda memberikan pernyataan “setiap ada materi yang di tulis dipapan tulis harus dicatat agar tidak lupa”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “Mendengarkan dengan benar, jangan bicara dan selalu mencatat pelajaran yang di tulis dipapan tulis maupun diterangkan langsung oleh guru”, narasumber Reza Fahlevi “lebih giat lagi dalam belajar dan selalu mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran dan jangan lupa untuk mencatat”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “jangan lupa untuk mencatat dan setelah selesai pelajaran tetap praktekan di rumah agar tetap ingat pelajaran yang disampaikan” narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “Lebih fokus lagi belajarnya dan jangan lupa di catat materi-materi yang di sampaikan agar mudah di ingat pada saat praktek”, dan narasumber Nikmat Hadi juga memberikan pernyataan yang sama “jangan lupa mencatat materi dan praktek yang telah dilaksanakan”.

Dalam kegiatan belajar sangat membutuhkan sebuah catatan penting yang telah disampaikan oleh guru, catatan tersebut akan berguna pada saat lupa akan pelajaran yang disampaikan ataupun pada saat ujian yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki tujuan tertentu yaitu agar dipahami oleh orang lain. Bahasa yang baik digunakan oleh guru menjadi tujuan penting agar para murid dapat memahami yang disampaikan guru kepada muridnya pada saat proses belajar. Peneliti bertanya kepada narasumber tentang komunikasi guru komputer “Bagaimana cara berkomunikasi ibu dalam menyampaikan pesan?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “komunikasi yang saya lakukan dalam penyampaian pembelajaran materi maupun praktek komputer sebagaimana biasanya seorang guru berinteraksi kepada murid-muridnya. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti murid, kosa kata yang dapat dipahami, mengulang penjelasan apabila murid tidak memahami, dan berbicara dengan tempo yang tepat sehingga murid-murid dapat memahami apa yang saya sampaikan.”

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Bagaimana cara komunikasi ibu guru mengajar dikelas sehingga kamu dapat memahami tentang pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “guru selalu menggunakan Bahasa yang dapat dimengerti” narasumber Yolanda memberikan pernyataan “Guru selalu memberikan bahasa yang mudah untuk dipahami”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “Gurunya selalu menerangkan dengan bahasa yang dapat saya pahami” narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “Cara menjelaskannya bertahap dan bagus cara bicarannya dan mudah untuk dipahami setiap kata yang disampaikan”,

narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “mengajar dengan ramah, bahasa yang disampaikan guru gampang dipahami” narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “Cara berbicaranya mudah dipahami sehingga dapat mengerti yang disampaikan”, narasumber Nikmat Hadi memberikan pernyataan “guru selalu memberikan Bahasa yang mudah saya mengerti”.

Komunikasi verbal seorang guru melalui lisan dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara guru dengan murid-muridnya pada saat proses belajar. Penyampain komunikasi guru harus jelas dalam proses belajar agar para murid-murid dapat memahami apa yang guru informasikan kepada muridnya. Selain lisan guru juga harus dapat menyampaikan pesan dengan cara tulisan. Komunikasi tulisan akan sangat penting dalam proses pembelajaran agar para murid dapat mengetahui secara keseluruhan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, seperti pernyataan narasumber Sri Utami “guru menyampaikannya dengan lembut dan mudah dipahami selain itu juga guru menuliskan pelajaran dipapan tulis” dan narasumber Novriana Santi juga memberikan pernyataan yang sama “Menjelaskanya secara pelan-pelan sehingga mudah dipahami dan juga ditulis dipapan tulis”.

Pada dasarnya komunikasi verbal dapat digunakan sebagai kegiatan penyanpaian informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Para guru dituntut agar mampu mengguakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah , dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus bisa

menggunakan alat-alat yang merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Dalam berkomunikasi media berperan langsung dalam proses penyampaian pesan, begitu pula dengan guru dapat menggunakan media untuk merangsang pikiran, kemampuan dan keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian media bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan. Peneliti bertanya tentang kategorisasi media kepada narasumber guru komputer “Media apa yang ibu gunakan selama mengajar kepada murid?”. Narasumber memberikan tanggapan “Saya mengajar murid-murid dengan menggunakan media pembelajaran, seperti buku pelajaran dan juga memanfaatkan papan tulis untuk memberikan keterangan materi, selain itu dalam praktek saya lebih sering menggunakan infokus dan laptop untuk mengajar”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apa media yang digunakan guru kamu saat mengajar pelajaran ilmu komputer?” narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Biasanya guru menggunakan Laptop dan infokus tapi lebih sering menggunakan buku dan membuat catatan di papan tulis”.

Dalam pelajaran komputer media yang sangat sering digunakan adalah buku pelajaran, papan tulis, infokus, dan yang paling utama adalah laptop, laptop berperan aktif sebagai media pelajaran ilmu komputer karena sebagai proses mempraktekan langsung materi-materi yang disampaikan oleh guru, seperti



pernyataan narasumber Sri Utami memberikan pernyataan “menggunakan buku karena sebelum melakukan praktek harus mencatat dengan papan tulis dan praktek menggunakan laptop dan infokus”, narasumber Yolanda memberikan pernyataan “buku pelajaran untuk menerangkan pelajaran dan laptop untuk melakukan praktek”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “mencatat buku pelajaran dipapan tulis kalau lagi praktek lebih sering menggunakan infokus dan laptop untuk mempraktekan dari materi”, narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “biasanya buku untuk memahami pelajaran sebelum melaksanakan praktek dan pada saat praktek menggunakan laptop”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “kadang guru menggunakan laptop dan infokus untuk menerangkan pelajaran”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “buku pelajaran dan papan tulis untuk materi kalau praktek infokus dan laptop”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “biasanya buku pelajaran terus menggunakan infokus dan laptop untuk menerangkan pelajaran”, dan narasumber Nikmat Hadi juga memberikan pernyataan yang sama “papan tulis untuk mencatat materi yang diberikan guru dan laptop untuk mempelajari praktek”.

Media komunikasi memiliki manfaat yang berguna bagi pembelajaran antara guru dan murid untuk menyampaikan proses pembelajaran. Media komunikasi berguna untuk memperluas hubungan komunikasi antara guru dan murid-murid dan juga memperbesar kemampuan murid untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sekolah wajib memanfaatkan media yang ada agar proses pembelajaran berjalan efektif. Pemanfaatan media yang diajarkan guru

menjadi salah satu kunci kesuksesan proses pembelajaran untuk pemahaman para murid-murid. Peneliti bertanya kepada narasumber guru “Apakah media pembelajaran sangat berguna dalam proses belajar mengajar?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “iya jelas sangat berguna, karena media-media ini sebagai pembantu untuk menyampaikan materi pada murid-murid sehingga para murid memahami maksud dan tujuan yang saya sampaikan”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah dengan media yang diajarkan oleh guru kamu dapat mudah di mengerti bagi kamu?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pendapat “Mudah di mengerti karena berhubungan dengan teori dan praktek”, narasumber Sri Utami memberikan pendapat “Iya sangat mudah di mengerti bagi saya, tanpa ada media untuk dalam pelajaran pasti sangat sulit untuk memahami”, narasumber Hesti Efriana memberikan pendapat “Iya dapat mudah di mengerti dengan adanya media laptop dan buku”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pendapat “Menurut saya mudah di mengerti apabila ada praktek-praktek yang dilaksanakan”, narasumber Risky Fajar memberikan pendapat “Mudah di mengerti karena guru selalu aktif menggunakan laptop”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pendapat “dapat dipahami karena praktek langsung”, narasumber Nikmat Hadi memberikan pendapat “media yang digunakan guru sangat bermanfaat karena pelajaran komputer sangat membutuhkan media laptop yang digunakan untuk praktek”.

Pendapat narasumber selanjutnya juga mengatakan bahwa media yang diajarkan oleh guru tidak semuanya dapat dimengerti namun ada juga sebagian mengerti dengan media yang diajarkan oleh guru, seperti pendapat narasumber

Yolanda “Iya terkadang saya dapat memahaminya tapi kadang sulit dimengerti” dan narasumber Novriana Santi memberikan pendapat yang sama “Iya dapat dimengerti namun kadang sedikit sulit kalau tidak di jelaskan”. Komunikasi verbal sangat diperlukan walaupun ada media untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru, penjelasan guru berpengaruh bagi murid agar dapat memahami segala sesuatu yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Komputer atau laptop merupakan salah satu media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. SMA Kesatria Medan memiliki ruangan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam memenuhi dan meningkatkan kompetensi murid pada mata pelajaran komputer. Pada pembelajaran praktek guru harus dapat membagi waktu untuk penyampaian materi dan praktek komputer. Dalam pelajaran komputer seorang guru harus sering memberikan praktek sehingga murid-murid dapat memahami cara kinerja komputer tersebut.

Peneliti bertanya tentang praktek komputer yang diadakan oleh narasumber guru “Apakah dengan media tersebut ibu dapat mengajar praktek dengan mudah?”. Narasumber guru memberikan tanggapan iya sangat mudah sekali, karena selain menerangkan atau menjelaskan materi yang saya sampaikan media seperti infokus sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi sehingga para murid dapat melihat infokus dan mendengarkan saya pada saat menjelaskan.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah saat belajar kamu pernah praktek komputer selama diajarkan oleh guru?”, narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Sering karena setiap materi dijelaskan langsung

dipraktekan agar mudah dipahami” dan narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Iya sering praktek karena kalau gak praktek susah dipahami”.

Pemahaman dalam praktek komputer tidak lepas dari materi-materi yang diajarkan oleh guru, sehingga adanya kombinasi yang baik antara pemahaman materi dan pelaksanaan praktek komputer. Seperti pernyataan narasumber Sri Utami “tiap ada pelajaran komputer guru langsung memberikan praktek”, narasumber Yolanda memberikan pernyataan “biasanya setelah pelajaran dijelaskan langsung praktek”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “sebelum praktek harus mempelajari materi dulu baru langsung praktek”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “Iya sering karena sangat dibutuhkan untuk memahami materi”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “pernah guru mengajarkan ilmu komputer dengan cara langsung mempraktekannya agar lebih memahami ilmu komputer”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “selalu praktek setelah pelajaran dari buku dijelaskan guru”.

Selain pemahaman materi dan pelaksanaan praktek guru juga dapat memberikan tugas-tugas di rumah untuk meningkatkan pengetahuan dan daya ingat murid-murid agar tidak lupa pelajaran-pelajaran yang di terima seperti pernyataan narasumber Nikmat Hadi “sering praktek tidak hanya disekolah kadang guru memberikan tugas setelah habis pelajaran”. Melatih murid dengan cara praktek adalah metode pembelajaran yang sangat bagus, namun memberikan tugas juga penting agar materi dan praktek yang diberikan tidak lupa begitu saja. Guru harus dapat memberikan metode pembelajaran yang baik untuk pemahaman

murid-muridnya agar proses pembelajaran berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan para murid.

Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid sebagai komunikan. Guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media). Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru harus lebih banyak berurusan dengan strategi-strategi dalam metode pelajaran, juga harus menentukan tujuan komunikasi atau maksud dari pesan agar terjadi dampak atau efek pada diri murid sesuai dengan yang di inginkan. Guru dengan sadar berusaha mengatur proses belajar agar bergairah bagi murid-murid. Dengan seperangkat materi dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Sebelum memilih metode, guru harus menentukan tujuan komunikasi yang ingin disampaikan pada materi-materi pelajaran. Dengan begitu, mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Guru bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi murid, seperti memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, menyediakan sumber buku yang cocok, memberikan pengarahan dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri murid.

Peneliti bertanya tentang kategorisasi penerima “Apakah ibu guru menyampaikan pelajaran dengan komunikasi verbal secara baik?”. Narasumber

guru komputer memberikan tanggapan “saya selalu menggunakan komunikasi secara verbal dengan baik, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, contohnya itu seperti pada saat buku pelajaran ada kalimat yang sulit untuk dipahami murid, saya menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga proses belajar mengajar terjalin baik”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah kamu dapat menerima pelajaran di kelas yang diberikan oleh guru kamu?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Iya sangat menerimanya karena guru menjelaskan dengan mudah dipahami”, narasumber Sri Utami “kalau dengan adanya praktek dapat menerima pelajaran”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “Iya saya dapat menerima dengan jelas dan memahami apa yang dikatakan oleh guru”, narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Saya dapat menerima pelajaran apabila dijelaskan dengan praktek”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “Iya saya dapat mengerti dengan jelas”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “mengerti dengan penjelasan guru dengan adanya praktek”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “Mudah diterima karena guru memberikan Bahasa yang baik”, narasumber Nikmat Hadi memberikan pernyataan “dengan adanya teori yang dijelaskan guru pasti mudah dimengerti apalagi guru selalu memberikan praktek langsung jadi mudah di ingat”.

Cara guru memberikan pelajaran membutuhkan komunikasi verbal yang baik agar murid-murid dapat menerima pelajaran, konsentrasi bagi murid juga sangat dibutuhkan agar dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pelajaran konsentrasi murid adalah salah satu kunci untuk memenuhi proses pembelajaran. Apabila murid tidak dapat berkonsentrasi akan menjadi dampak buruk bagi seorang murid, seperti pernyataan narasumber Yolanda “kadang kalau tidak konsentrasi sulit memahami, tetapi kalau guru menerangkan biasanya mudah untuk saya mengerti”.

Harapan dalam pembelajaran merupakan suatu kesempatan bagi murid-murid yang diberikan oleh guru untuk tercapainya sebuah tujuan. Dengan kata lain harapan adalah keinginan, atau tindakan yang diinginkan oleh murid. Harapan-harapan yang diinginkan murid terhadap cara pembelajaran guru akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Jika harapan terpenuhi, maka murid akan belajar dengan tenang dan semangat dalam memulai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kepribadian guru juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, dan cara mengajar yang humoris dan memiliki wawasan luas menjadi nilai tambahan bagi seorang guru dimata murid-muridnya. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada narasumber guru “Apakah pelajaran yang ibu ajarkan sudah sesuai dengan kemampuan murid?”. Narasumber guru memberikan tanggapan “iya sudah sesuai karena tugas seorang guru untuk mengajari dan memberikan pemahaman agar murid-murid mengerti”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah pelajaran yang diberikan guru kamu sudah sesuai apa yang kamu harapkan?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pendapat “Iya sangat sesuai dengan yang diinginkan karena pelajaran komputer sangat dibutuhkan di jaman sekarang selain itu guru juga mengajar dengan santai dan humoris”, narasumber Sri Utami memberikan

pendapat “Iya sudah sesuai dengan yang diinginkan dengan adanya penjelasan guru yang jelas dan guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kalau tidak ada yang dimengerti”, narasumber Yolanda memberikan pendapat “Iya sudah sesuai dengan harapan saya karena guru selalu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat saya mengerti, guru selalu memiliki pemikiran yang luas”, narasumber Hesti Efriana memberikan pendapat “karena sering memberikan praktek langsung itu sudah cukup bagi saya”, narasumber Novriana Santi memberikan pendapat “Iya sudah sesuai karena guru kadang memberikan tugas agar tidak lupa dengan pelajaran yang diberikan guru dan cara mengajar guru juga santai dan humoris”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pendapat “Iya sudah dapat diharapkan dengan adanya penjelasan guru berikan dan guru juga bisa memberikan jawaban apabila ada yang bertanya”, narasumber Risky Fajar memberikan pendapat “Seperti saya harapkan praktek adalah hal wajib untuk pelajaran komputer”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pendapat “Seperti saya harapkan praktek adalah hal wajib untuk pelajaran komputer”, narasumber Nikmat Hadi memberikan pendapat “sesuai dengan harapan saya karena dengan adanya penjelasan yang dapat di mengerti jadi tidak ada masalah dengan praktek langsung”.

Dengan melihat pernyataan murid-murid SMA Kesatria Medan tersebut, harapan murid terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru sangat positif. Guru memang harus memiliki kepribadian yang baik dan perilaku serta wawasan yang luas sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.



Dalam sebuah komunikasi antara guru dan murid, seorang guru harus dapat mengupayakan sebaik mungkin agar proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru menimbulkan efek pada murid sesuai dengan harapan dan tujuan. Efek komunikasi verbal dalam sebuah pembelajaran memberikan informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan murid sehingga menyebabkan murid menjadi lebih paham dan mengerti. Selain itu pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya menjadikan murid tahu dan dapat langsung melakukan suatu tindakan dalam pembelajaran. Menjelaskan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan komunikasi verbal dan memberikan praktek, murid-murid menjadi tahu mengenai komputer.

Peneliti bertanya tentang kategorisasi Efek kepada narasumber guru komputer “Efek apa yang ibu rasakan selama mengajar ilmu komputer?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “Sangat senang, karena dapat memberikan penjelasan terhadap murid dan murid dapat menerima pelajaran sehingga murid mahir dalam menggunakan komputer”.

Peneliti bertanya kepada narasumber murid “Efek apa yang kamu rasakan selama belajar tentang pelajaran ilmu komputer?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pendapat “saya lebih mengerti mengaplikasikan komputer dengan benar dan sangat senang dapat langsung mempraktekannya dengan benar”, narasumber Sri Utami memberikan pendapat “menjadi lebih paham dengan komputer dengan diajarkan oleh guru, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari”, narasumber Yolanda memberikan pendapat “jadi bisa menggunakan komputer dan dapat langsung menggunakannya dengan benar”, narasumber Hesti

Efriana memberikan pendapat “saya dapat mengetahui fungsi komputer dengan benar dan juga dapat menggunakan komputer dengan tepat sehingga sangat berguna untuk tugas-tugas pelajaran yang lain”, narasumber Novrianti Santi memberikan pendapat “mengetahui komputer dengan detail karena guru selalu memberikan materi dan praktek”, narasumber Reza Fahlevi ” Lebih mengetahui tentang komputer dengan benar setelah guru memberikan pelajaran selain itu dapat juga memanfaatkan komputer dengan benar”, narasumber Risky Fajar memberikan pendapat “Lebih mengerti apa itu teknologi informasi dan komunikasi”, narasumber Yusril Jamrudi memberikan pendapat “Lebih bisa mengetahui komputer sangat berguna bagi saya dan bermanfaat”, narasumber Nikmat Hadi memberikan pendapat “saya dapat menguasai komputer dengan benar dan saya dapat langsung menggunakan komputer tanpa ada masalah lagi”.

Komputer merupakan salah satu media komunikasi di sekolah untuk menyampaikan pelajaran yang di berikan oleh guru, selain itu komputer juga bermanfaat bagi keseharian murid-murid sebagai proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas, membuat catatan pelajaran dan sebagainya, selain itu komputer juga berguna untuk membantu pekerjaan keseharian orang tua murid.

Peneliti bertanya kepada narasumber guru komputer “Jika para murid kurang mengerti terhadap pelajaran ilmu komputer apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja ibu guru?”. Narasumber guru komputer memberikan tanggapan “ iya tentu sangat berpengaruh, karena tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran saja, tugas guru harus dapat menerangkan, menjelelaskan

pelajaran yang disampaikan, sehingga murid-murid mengerti apabila tidak mengerti tentu itu adalah sebuah kegagalan dalam proses belajar murid”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Apakah ilmu komputer yang kamu dapatkan dari guru berpengaruh dalam keseharianmu?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Iya sangat berpengaruh karena komputer bisa digunakan untuk membuat catatan pelajaran yang lainnya agar tidak hilang”, narasumber Sri Utami memberikan pernyataan “Sangat berpengaruh karena dapat membuat tugas-tugas sekolah”, narasumber Yolanda memberikan pernyataan “Iya karena komputer bisa membuat daftar barang penjualan di toko orang tua saya”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “Sangat berpengaruh, karena bisa membuat tugas pelajaran yang lain”, narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Iya sangat berpengaruh, bisa menyimpan catatan pelajaran, dapat juga membuat tugas-tugas yang ada di sekolah seperti membuat makalah”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “Iya karena pelajaran komputer sangat bermanfaat seperti membuat catatan pelajaran bisa menyimpan pelajaran dan dapat membuat tugas sekolah”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “iya berpengaruh, karena manfaat komputer sangat banyak selain bisa membuat tugas-tugas komputer juga bisa membuat catatan pelajaran yang lain”, narasumber Yusril Jamrudi S memberikan pernyataan “iya berpengaruh, sebab kalau ada pekerjaan rumah yang berupa makalah dari guru bisa mengerjakan sendiri tanpa harus membayar orang lain untuk mengerjakannya karena sedikit banyaknya saya sudah memahami ilmu komputer”, dan narasumber Nikmat Hadi memberikan pernyataan “biasanya

komputer saya gunakan untuk menyimpan pelajaran-pelajaran dari mata pelajaran yang lain jadi kalau ada sebagian cacatan yang hilang bisa membuka komputer”.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi verbal guru dikatakan efektif apabila komunikasi menimbulkan arus informasi yaitu munculnya *feedback* dari murid-murid sebagai komunikasi. Adanya *feedback* ini memungkinkan pembelajaran mengadakan perbaikan-perbaikan komunikasi yang pernah dilakukan.

Dalam kondisi tertentu, umpan balik dapat berfungsi memperbaiki belajar murid. Kondisi atau keadaan murid maupun guru menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap belajar murid. Komunikasi guru terhadap proses pembelajaran terhadap para murid-murid dikatakan efektif jika pelajaran dapat diterima dan dipahami, selain itu dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pembelajaran dalam bentuk *feedback* atau timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan. Peneliti bertanya tentang kategorisasi Bertanya kepada narasumber guru “Apakah selama ibu mengajar para murid memberikan respon dengan bertanya tentang ilmu komputer yang di pelajari?”. Narasumber guru memberikan tanggapan “Iya, saya selalu memberikan sesi tanya jawab, sehingga murid yang kurang pahami dapat bertanya langsung agar memahami”.

Peneliti juga bertanya kepada narasumber murid “Jika kamu tidak mengerti, apakah kamu bertanya kepada guru dan dapatkah kamu menerima jawaban dari guru?”. Narasumber Sri Indah Kartini memberikan pernyataan “Iya saya akan menanyakan yang tidak tau kepada ibu guru, semua jawaban dari guru selalu dapat diterima karena jawaban dari guru sangat jelas dan mudah dimengerti”.

narasumber Sri Utami memberikan pernyataan “Iya saya akan menanyakan yang tidak tau dan saya dapat menerima jawaban dari guru sampaikan”, narasumber Yolanda memberikan pernyataan “Iya saya menanyakan dan dapat menerima jawaban yang disampaikan ibu guru”, narasumber Hesti Efriana memberikan pernyataan “Iya saya menanyakan dan mendapat jawabannya dari guru, semua jawaban yang ditanyakan selalu dapat diterima karena penjelasan dari jawaban guru sangat jelas”, narasumber Novriana Santi memberikan pernyataan “Iya saya bertanya kepada ibu guru dan saya menerima jawabannya, guru selalu menjelaskan kembali apabila tidak mengerti dan dapat mudah dipahami setiap jawaban guru”, narasumber Reza Fahlevi memberikan pernyataan “Saya akan bertanya kembali kepada ibu guru dan saya terima dengan jawabannya”, narasumber Risky Fajar memberikan pernyataan “Iya saya akan bertanya pada guru serta saya menerima jawaban dari guru dikarenakan saya bertanya kepada guru sebab saya tidak memahami dan sudah bertanya untuk mencari jawaban sendiri jadi apapun yang di jawab guru saya terima dan berpikir jawaban itu benar”, narasumber Yusril Jamrudi S “Selalu bertanya dan dapat menerima yang diterangkan”, dan narasumber Nikmat Hadi memberikan pernyataan “kalau saya bingung pada saat praktek biasanya bertanya sama guru agar lebih paham dan saya dapat mengerti setelah dijelaskan guru”.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi di atas yang didapat dari hasil wawancara sembilan narasumber yaitu murid SMA Kesatria Medan mengenai Efektifitas Komunikasi Verbal Guru Komputer Dalam Proses Pembelajaran Di

SMA Kesatria Medan akan dibahas dan dianalisis berdasarkan paradigma yang telah dikemukakan dalam uraian teoritis sehingga akan dapat kesimpulan dari beberapa jawaban narasumber sebagai berikut.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ada ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para muridnya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar guru dan murid sangat memerlukan interaksi, untuk membentuk tujuan ini maka diperlukan kualitas dalam berkomunikasi yaitu komunikasi verbal baik secara lisan maupun tulisan.

Guru komputer SMA Kesatria Medan sangat intens dalam menarik perhatian murid-muridnya karena ketepatan waktu dalam memulai pelajaran, dalam hal ini guru komputer SMA Kesatria Medan membuktikan dapat menjaga wibawanya dimata para muridnya. Begitu pula dengan muridnya dengan intens dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru komputer. Efektif dalam pembelajaran dimulai dengan pribadi guru yang dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya sehingga proses berjalannya pembelajaran menjadi efektif. Hasil wawancara tentang kategorisasi sumber ataupun guru komputer SMA Kesatria Medan mendapatkan hasil yang baik. Sebagai komunikator seorang guru memiliki kedisiplinan sebagai contoh bagi muridnya sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

Murid juga menjadi bagian penting untuk efektifitas proses pembelajaran, selain berinteraksi terhadap guru, murid juga harus dapat memperhatikan penyampaian pesan ataupun pelajaran yang disampaikan oleh guru. Memperhatikan juga menjadi proses suksesnya komunikasi yang diberikan oleh seorang komunikator sehingga komunikan dapat mengerti maksud dan tujuan dari seorang komunikator. Hasil penelitian dari narasumber menyatakan memberi perhatian terhadap gurunya yang sedang memberikan pelajaran-pelajaran, sehingga komunikasi yang diberikan oleh guru berjalan sukses, dalam hal ini membuktikan komunikasi verbal guru dinyatakan baik dalam proses pembelajaran dan juga menjadi efektif dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang didalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan hal yang positif oleh murid. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi verbal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berlangsung secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini berlangsung dari guru kepada murid-muridnya, karena diantara guru dan murid terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi verbal akan berlangsung efektif apabila guru yang berkomunikasi secara verbal menguasai keterampilan komunikasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi verbal merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan murid-murid.

Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak antara guru dan murid, akan tetapi karena guru

yang memegang kendali kelas dalam proses pembelajaran. Maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang efektif terletak pada pengajar yaitu guru. Keberhasilan guru dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Dengan begitu murid-murid yang diajarkan oleh guru dapat mudah mengerti mengenai pelajaran komputer. Dari hasil penelitian kategorisasi sumber yaitu komunikasi verbal guru komputer dapat dikatakan baik melalui cara mengajar dan juga bahasa komunikasi verbal guru sehingga murid-murid dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru komputer SMA Kesatria Medan.

Guru harus berusaha membuat para murid-muridnya aktif dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan murid-murid harus dirangsang dapat berupa tanya jawab, praktek, dan latihan, membuat ringkasan dan pemberian tugas. Agar materi pelajaran yang diterima para murid-muridnya tidak menimbulkan kebingungan, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa yang disajikan oleh guru hanyalah informasi yang penting, memberikan materi, memberikan konsep-konsep kunci yang dipelajari. Pesan komunikasi merupakan sebuah informasi-informasi yang disampaikan kepada komunikannya.

Dalam hal ini pesan yang dimaksud adalah pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya, baik itu pelajaran, imbauan, motivasi dan sebagainya. Setiap pesan yang disampaikan oleh guru terhadap murid-muridnya harus menggunakan bahasa yang baik dan tidak bermakna ganda, agar murid-



murid dapat mengerti dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu guru juga harus dapat memberikan imbauan kepada murid-murid seperti, harus memperhatikan saat belajar, mendengarkan, dan murid juga harus dapat bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahami, sehingga komunikasi berjalan efektif di dalam kelas. Dari hasil penelitian kategorisasi pesan komunikasi guru secara verbal dinyatakan baik bila dilihat dari pernyataan-pernyataan narasumber yang memberi tanggapan bahwa guru selalu memberikan imbauan terhadap murid-muridnya, memberikan motivasi, dan menggunakan bahasa yang baik sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah komunikasi dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media komunikasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran. Tentu untuk menyalurkan pesan, karakteristik pesan, dan klasifikasi media. Betapapun baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya.

Media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan yang modern untuk mencapai sasaran komunikasi verbal, guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media untuk proses

pembelajaran, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

Guru harus bisa menggunakan alat-alat yang merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Dalam berkomunikasi media berperan langsung dalam proses penyampaian pesan, begitu pula dengan guru dapat menggunakan media untuk merangsang pikiran, kemampuan dan keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain memanfaatkan media untuk berkomunikasi kepada murid-murid, guru juga harus dapat memanfaatkan media tersebut untuk melaksanakan praktek, sehingga pemahaman murid-murid terhadap materi dan praktek lebih efektif. Dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat memerlukan komputer untuk melaksanakan praktek, komputer juga salah satu bagian media komunikasi *modern* yang dapat menyalurkan pesan atau informasi yang diberikan guru terhadap murid-muridnya. Dari hasil penelitian kategorisasi media, guru komputer SMA Kesatria Medan dapat memanfaatkan media-media yang disediakan oleh sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari narasumber yang menyatakan guru komputer SMA kesatria Medan selalu memanfaatkan media untuk menjalankan proses pembelajaran seperti laptop, infokus, papan tulis, dan buku sebagai materi pelajaran.

Guru perlu memahami bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman murid dalam menerima materi yang disampaikan . Sehingga para guru perlu mengatur proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh sebagian besar murid. Komponen yang tidak kalah pentingnya dalam penyampaian informasi adalah perhatian dan minat murid. Informasi akan lebih terserap dan mudah dipahami jika murid bisa memberikan semua perhatiannya terhadap materi yang sedang diajarkan guru. Pada saat murid mampu memperhatikan dan fokus, maka materi pun akan menancap kuat dan tersimpan lebih lama dimemori murid-murid.

Keinginan siswa merupakan harapan siswa yang terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran komputer. Adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan akan membuat murid menjadi kurang mampu untuk menerima dan memahami isi dari informasi yang diberikan oleh guru, hal ini tentu berdampak kurang baik bagi perkembangan murid. Keinginan murid tertentu berbeda dari satu murid dengan murid lainnya, setiap murid memiliki keinginan atau harapan berbeda tentang bagaimana sebaiknya guru berkomunikasi di dalam kelas dalam memberikan pembelajaran. Hasil penelitian dari wawancara murid SMA Kesatria Medan tentang kategorisasi penerima memberikan tanggapan bahwa guru selalu menjelaskan pelajaran dan bahasa komunikasi verbal guru komputer dapat di pahami oleh murid-murid, sehingga efektif komunikasi verbal dinyatakan baik sesuai dengan harapan para murid-murid SMA Kesatria Medan.

Dalam sebuah komunikasi antara guru dan murid, seorang guru harus dapat mengupayakan sebaik mungkin agar proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru menimbulkan efek pada murid. Efek komunikasi verbal dalam sebuah pembelajaran memberikan informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan murid sehingga menyebabkan murid menjadi lebih paham dan mengerti. Selain itu pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya menjadikan murid tahu dan dapat langsung melakukan suatu tindakan dalam pembelajaran.

Efek komunikasi verbal dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru maupun murid-murid, dalam hal ini efek yang di timbulkan dapat mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga murid-murid dapat mengerti dan memahami pelajaran materi yang disampaikan oleh guru komputer. Efek pembelajaran juga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, melalui pembelajaran yang diberikan guru. Efek komunikasi verbal guru komputer menyalurkan pesan berupa materi dapat berkontribusi tidak hanya di sekolah, dapat juga berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari murid melalui materi dan praktek yang dipelajari oleh murid-murid.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan murid atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi interaksi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk

mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka guru selaku komunikator di dalam kelas harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Melalui komunikasi verbal guru dalam menyalurkan materi-materi secara khusus murid-murid dapat memahami dan mengerti apabila komunikasi verbal guru dapat menggunakan bahasa yang baik yang tidak berupa ambigu atau bermakna dua sehingga murid-murid dapat mengerti dan memahami proses pembelajaran.

Dalam kondisi tertentu, umpan balik dapat berfungsi memperbaiki belajar murid. Kondisi atau keadaan murid maupun guru menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap belajar murid. Komunikasi guru terhadap proses pembelajaran terhadap para murid-murid dikatakan efektif jika pelajaran dapat diterima dan dipahami, selain itu dalam proses pembelajaran banyak di tentukan oleh keaktifan pembelajaran dalam bentuk *feedback* atau timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran media dan penerima. Sumber pesannya adalah guru ataupun buku-buku yang digunakan. Salurannya adalah media pendidikan yaitu laptop, infokus, papan tulis, maupun buku materi. Penerima pesannya ialah murid-murid SMA Kesatria Medan. Komunikasi verbal guru mampu memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran sehingga murid-murid dapat memahami materi maupun praktek.
2. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi verbal yang harus dimiliki oleh seorang guru.
3. Efektifitas sebuah proses komunikasi verbal tergantung pada media yang terkait. Semakin baik media, masalah-masalah penyampaian pesan akan teratasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan satu bentuk komunikasi yang terjalin antara komunikator. Dalam hal ini adalah guru komputer yang menyalurkan pesan berupa materi pengajaran kepada komunikan yaitu murid melalui media baik secara lisan maupun tulisan.

4. Komunikasi dikatakan efektif jika penerima ataupun komunikan dalam hal ini adalah murid dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Komunikasi verbal guru selalu menggunakan bahasa yang baik, selain itu murid-murid sepenuhnya menerima pelajaran sesuai harapan sehingga pembelajaran berjalan efektif.
5. Komunikasi dikatakan efektif jika komunikasi antara komunikator dan komunikan menimbulkan efek. Efek komunikasi verbal guru dalam pembelajaran bermanfaat dan mengembangkan sehingga murid menjadi lebih paham dan mengerti.
6. Bentuk komunikasi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk komunikasi verbal. Dalam proses tersebut dapat menghasilkan *feedback* yang dimana dapat mengetahui apakah komunikasi dapat diterima dengan baik atau tidak, selain itu komunikasi verbal guru dapat memaksimalkan penyampaian informasi kepada murid

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam pendidikan, komunikasi memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru harus memahami metode, strategi, dan hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Seorang guru lebih memperhatikan kondisi dan situasi kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

2. Diharapkan guru dapat memberi pesan-pesan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, sehingga murid-murid dapat mengingat pelajaran. Selain itu guru juga harus dapat memotivasi murid-murid agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan agar guru dapat lebih mengetahui dan memahami peranan media komunikasi dalam proses komunikasi verbal baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga setelah mampu memanfaatkan media yang tersedia, mampu mengefektifitaskan proses komunikasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.
4. Diharapkan murid-murid juga harus bisa lebih memperhatikan guru saat menyampaikan materi, sehingga tidak ada kebingunan dan gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran.
5. Diharapkan efek yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi keseharian murid-murid dan berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Setelah menerima materi yang disampaikan oleh guru, murid-murid bisa mendapat nilai yang baik
6. Diharapkan komunikasi guru dan murid terjalin komunikasi yang baik sehingga adanya *feedback*, tidak hanya guru yang berinteraksi terhadap murid tetapi murid juga dapat memberikan tanggapan kepada guru sehingga terjalin proses komunikasi yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Kencana, Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, PT Bumi Angkasa, Jakarta.
- Hubeis, Musa. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*, PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Kaswan, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Teori Public Relations Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, Kencana, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Tamburaka, Apriadi. (2013), *Agenda Setting Media Massa*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Yusup, Muhammad. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Zuhri, Saifiddin. (2010). *Public Speaking*, Graha Ilmu, Yogyakarta

## **SUMBER LAIN**

Putra, Christian Pandu dan Sri Herwindya Baskara Wijaya. “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Permainan Airsoft”. *Jurnal Komunikasi Massa* (Maret 2015). Diakses 26 April 2017 Pukul 16:50 WIB. <http://jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=KOMUNIKASI%20VERBAL%20DAN%20NONVERBAL%20DALAM%20PERMAINAN%20%20AIR%20SOFT>.

<https://alafshop99.wordpress.com/etika-komunikasi-guru-pelajar/> di akses tanggal 16 September 2017 Pukul 15:00 WIB.

<https://www.facebook.com/549919895031483/post/549962515027221/> di akses tanggal 26 April 2017 Pukul 19:50 WIB.

<https://mahmuddin.wordpress.com/2010/02/18/komunikasi-efektif-antara-guru-dengan-siswa/> di akses tanggal 03 Mei 2017 Pukul 15:00 WIB.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/40451/Chapter%2011.pdf;jsessionid=C8C48FDF2C13A4457E2AF8C7D9ACFAFA?sequence=4> di akses tanggal 13 September 2017 Pukul 12:00 WIB.`